



## **Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini Di Lingkungan Guru PAUD**

**Nina Kurniah<sup>1</sup>, Nesna Agustriana<sup>2</sup>, Rufran Zulkarnain<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>PG PAUD, FKIP, Universitas Bengkulu

Email: nkurniah.62@gmail.com

---

### **Article History:**

Received: Januari 2021

Revised: Juni 2021

Accepted: Juni 2021

Available online: Juni  
2021

### **Kata Kunci:**

pengembangan;  
asesmen anak usia dini;  
guru PAUD

### **Abstrak:**

Mengembangkan asesmen untuk perkembangan anak merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru PAUD yang profesional, karena asesmen merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Terdapat beberapa fenomena di lapangan tentang rendahnya kompetensi guru dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu sangat diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru terutama dalam mengembangkan instrumen penilaian untuk mengases perkembangan anak usia dini. Kegiatan tersebut dilakukan berupa workshop atau pelatihan guru. Hasil yang dicapai melalui pelatihan ini adalah pola pengembangan instrumen anak usia dini, yang dapat dipedomani dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.

---

## **Pendahuluan**

Kompetensi guru-guru PAUD khususnya dalam mengembangkan instrumen penilaian atau mengases perkembangan anak usia dini, perlu mendapat perhatian baik dari pemerintah daerah propinsi Bengkulu, maupun LPTK yang menyiapkan tenaga profesional guru di Kota Bengkulu. Untuk sama-sama memberikan pembinaan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di lembaga PAUD. Hal ini menjadi sangat penting, sehubungan dengan hasil akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Propinsi (BAP) Bengkulu yang menginformasikan profil hasil akreditasi PAUD didominasi oleh status C untuk Program Taman Kanak-Kanak, *Busthanul Athfal* dan Kelompok bermain (Nonformal, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut, apabila dianalisis lebih lanjut, ditinjau dari 8 standar pendidikan nasional, hasil Akreditasi untuk setiap Satuan PAUD di Provinsi Bengkulu, ternyata terdapat tiga standar yang memiliki nilai rendah, dibanding dengan standar yang lainnya, yaitu Standar Pengelolaan, pembiayaan dan Penilaian. Dari ketiga standar pendidikan tersebut, pada kesempatan ini akan memfokuskan pada standar penilaian, karena penilaian ini merupakan aspek yang menentukan dalam mengambil keputusan tentang pencapaian perkembangan anak, apabila guru kurang menguasai konsep dan keterampilan tentang penilaian dan asesmen, maka akan berakibat fatal terhadap masa depan anak, terutama dalam menstimulasi potensi anak dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Apabila hal tersebut berlangsung secara terus menerus, secara otomatis akan merusak anak sebagai aset keluarga sekaligus merusak generasi penerus bangsa pada masa yang akan datang.

Berdasarkan studi pendahuluan, menunjukkan begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru khususnya pada lembaga PAUD, oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim peneliti bermaksud mengadakan pelatihan pada guru-guru dan kepala lembaga PAUD di kecamatan Singaranpati tentang “cara mengembangkan asesmen untuk menilai perkembangan anak usia dini secara tepat dan cepat”. Pembelajaran merupakan suatu sistem secara integral, yang terdiri dari beberapa aspek yang tidak dapat dipisahkan. Aspek tersebut adalah

tujuan, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (Andrianto Pangondian et al., 2019; Dwijayani, 2017; Wahyono et al., 2020).

Penilaian dan pelaporan perkembangan anak usia dini merupakan bagian penting dalam rangkaian pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Penilaian dan pelaporan memiliki banyak makna dan tujuan, yang utamanya berpusat pada bagaimana memahami dan mengetahui perkembangan yang dicapai anak setelah mendapatkan rangsangan pembelajaran (Maryanti et al., 2019). Penilaian pada pendidikan anak usia dini bersifat proses sehingga tidak hanya dilaksanakan satu atau dua kali pada waktu tertentu saja, tetapi secara berkesinambungan dan terus-menerus. Penilaian pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan pada saat anak bermain, berinteraksi dengan teman atau guru, saat anak mengomunikasikan pikiran melalui hasil karyanya. Hal penting yang harus dipahami dan dirubah pemahaman guru bahwa hasil karya anak bukan untuk dinilai bagus tidaknya tetapi untuk dianalisa kemajuan perkembangan yang di capai anak.

Penilaian perkembangan dalam pendidikan anak usia dini bukan hal yang sederhana karena banyak faktor yang perlu diperhatikan pada saat pengumpulan fakta, analisa terhadap perilaku anak saat bermain, dan analisa hasil karya anak. Keseriusan, ketelitian mengamati dan objektivitas di dalam pengelolaan fakta tanpa dicampuri dengan asumsi-asumsi, menjadi data yang mampu menggambarkan siapa dan bagaimana anak sesungguhnya. Data-data inilah yang kemudian dikomunikasikan kepada orang tua sebagai laporan untuk ditindaklanjuti bersama, baik di satuan PAUD maupun pengasuhan di rumah. Mengingat pentingnya penilaian di PAUD, maka setiap guru perlu memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan konsep penilaian, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian, alat penilaian, pelaksanaan penilaian dan pelaporan hasil penilaian. Penilaian dalam pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting karena menjadi tolok ukur dalam evaluasi program di masa depan (Aulina, 2013; Paramitha & Anggara, 2018; Rohmah, 2016; Wahyudin uyu, 2013; Wiresti, 2020; Wulandari et al., 2017)

## **Metode**

Metode kegiatan yang dilakukan menggunakan pelatihan atau workshop, yang diikuti oleh 25 orang guru PAUD, sebagai perwakilan dari setiap lembaga. Setiap lembaga diwakili oleh 1 orang kepala sekolah dan 2 orang guru. Adapun langkah kegiatannya adalah sebagai berikut : (1) Guru-guru terlebih dahulu diberikan pretes selama 10 menit, kemudian diberikan materi secara klasikal mengenai konsep asesmen prinsip, tujuan, alat asesmen dan cara mengembangkannya sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kemudian (2) Diskusi pendalaman materi yang disajikan dengan cara mengadakan Tanya jawab sehingga materi yang dibahas dipahami benar oleh peserta workshop., (3) Kerja kelompok untuk melatih cara mengembangkan asesmen untuk menilai berbagai aspek perkembangan anak, dengan mengacu pada kompetensi dasar, selanjutnya hasil kerja setiap kelompok di presentasikan untuk mendapat masukan sebagai penyempurnaan, sehingga menghasilkan dokumen final terdiri dari instrumen penilaian untuk setiap aspek perkembangan, dan pedoman untuk menilainya, sehingga siap untuk disebarluaskan kepada guru-guru di lembaganya masing-masing

## **Hasil**

Pengabdian kepada masyarakat, telah dilaksanakan pada bulan November di lingkungan guru-guru PAUD Se-Gugus Kenanga Kecamatan Singaranpati, adalah sebagai berikut :

Tahap I : Guru-guru melaksanakan pre-test

Untuk mengetahui pengetahuan siap yang dimiliki guru-guru tentang penilaian, asesmen, dan langkah mengembangkan instrumen penilaian.

Tahap 2 : Pelaksanaan Pelatihan secara klasikal dan kelompok

- a. Guru-guru menyimak sajian materi yang berkaitan dengan konsep asesmen, penilaian, prinsip penilaian, jenis alat penialain, cara mengembangkan alat penilaian berdasarkan kompetensi dasar yang diacu.
- b. Tanya jawab tentang materi yang disajikan terutama yang belum dipahami, sampai paham, dan tidak ada lagi yang bertanya.
- c. Dilanjutkan dengan diskusi kelompok

### Tahap 3 Pendampingan.

Mengembangkan instrumen penilaian perkembangan anak usia dini, dengan langkah-langkah :

- a. Tentukan tema dan sub tema
- b. Tentukan usia sasaran
- c. Kompetensi Dasar yang diacu
- d. Jabarkan Kompetensi Dasar menjadi Indikator
- e. Rumuskan Tujuan pembelajaran berdasarkan Indikator
- f. Menentukan jenis instrumen berdasarkan tujuan
- g. Tentukan kriteria penilaian
- h. Rumuskan Pedoman Penilaian ( Rubrik atau kunci jawaban)

### Tahap 4 Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan oleh Tim pelaksana selama proses kegiatan pengabdian, dengan tujuan untuk mendeteksi dan mengevaluasi keseluruhan kegiatan pelatihan, sehingga dapat diketahui hasil, teridentifikasi permasalahan atau kendala yang muncul, faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi pemecahannya.

Berdasarkan data pretest dan posttest, ternyata kemampuan guru-guru PAUD meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti dari perhitungan t-test dengan df 24, ternyata pada taraf signifikan 5%  $t_{hitung}$  (10.935) lebih besar  $t_{tabel}$  (2063). Sebelum dilakukan t-test dilakukan uji normalitas yang terdapat pada tabel 1, sig (*2-tailed*) pada data pretest dan posttest > 0,05 (0,218 dan 0,234). Data pada tabel 2 menunjukkan peningkatan kemampuan guru-guru PAUD secara nilai rata-rata. Sehingga hal ini bermakna bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru paud tentang pemahaman asesmen. Tetapi ada juga terdapat beberapa orang guru yang nilai tidak berubah.

Tabel 1. Tabel Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Pretes	Postes
N		25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36.40	70.40
	Std. Deviation	12.871	12.410
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.207
	Positive	.210	.140
	Negative	-.110	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		1.052	1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218	.234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa para guru memiliki pemahaman pengetahuan tentang konsep asesmen, fungsi tujuan, dan prinsip asesmen, dalam bentuk peningkatan antara hasil pretes dengan postes (data terlampir), sedangkan kemampuan mengembangkan instrumen penilaian berada pada kategori baik, terlihat dari hasil kerjanya.

Adapun kendala atau hambatan yang dirasakan peserta dalam mengembangkan instrumen penilaian adalah masih kesulitan dalam membuat rubrik dan pedoman penilaian.

Berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan, menunjukkan adanya kontribusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan peserta dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional.

Tabel 2. Skor Kemampuan Guru-guru PAUD

NO.	NAMA	PRETES	POSTES	KETERANGAN
1.	Ap	40	70	meningkat
2.	Se	30	80	„
3.	Fit	50	80	„
4.	TM	20	60	„
5.	Ga	60	70	„
6.	Isti	40	80	„
7.	De	30	80	„
8.	Stif	20	60	„
9.	Me	40	70	„
10.	El	50	90	„
11.	Me	30	90	„

12.	En	60	70	„
13.	Di	40	80	„
14.	In	50	80	„
15.	Si	30	70	„
16.	Ne	60	60	tetap
17.	En	40	40	tetap
18.	Mo	20	50	Meningkat
19.	Ind	30	70	„
20.	Ros	30	70	„
21.	Nis	20	70	„
22.	Nel	40	80	„
23.	Sr	30	50	„
24.	Wi	20	60	„
25.	Zu	30	80	„
	<b>Rata-rata</b>	<b>35</b>	<b>74</b>	

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, Terdapat dua fungsi dalam memerankan peranya sebagai evaluator, yaitu Pertama untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

1. Penilaian menentukan keberhasilan siswa. Penilaian memegang peranan yang sangat penting, sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan seseorang yang diajarkan itu memiliki kompetensi yang harus dicapai, sehingga dapat diberikan program yang baru, atau malah sebaliknya siswa belum mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial.

2. Penilaian menentukan keberhasilan guru. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk menentukan anak dalam belajar, melainkan untuk mengetahui keberhasilan guru. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengembangkan alat evaluasi, seharusnya dimiliki secara baik, agar guru dapat meningkatkan kualitasnya secara berkelanjutan. Seperti pendapat beberapa ahli pembelajaran bahwa kemampuan dalam melaksanakan evaluasi harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan evaluasi, semua komponen pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat dievaluasi dan menjadi *feedback* untuk memperbaiki semua komponen pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru-guru paud di gugus Kenanga kecamatan Singaranpati meningkat secara signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang penilaian, sedangkan untuk aspek keterampilan dalam mengembangkan instrumen penilaian anak usia dini, berada pada kategori baik. Peningkatan tersebut dikuatkan dengan hasil t-tes.

Manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di lembaganya masing-masing, selain itu hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat segera diterapkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Selain itu juga dapat menyebarkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya terhadap teman-teman seperjuangan di paud tempat bertugas masing-masing. Sekaligus kalau secara konsisten dilaksanakan akan dapat meningkatkan kualitas lembaganya. Pada akhirnya dapat juga meningkatkan akreditasi lembaganya masing-masing.

## **Saran**

Guru-guru PAUD gugus kenanga Kecamatan Singaranpati, diharapkan perlu menyebarluaskan materi pengembangan asesmen anak usia dini kepada teman sejawat yang ada di lembaga PAUDnya masing-masing, secara terus menerus sehingga menjadi bagian integral dari pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran.

## **Daftar Referensi**

- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V2i1.45>
- Dwijayani, N. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Icare. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. <https://doi.org/10.15294/Kreano.V8i2.10014>
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada



- Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.33369/Jip.4.1.22-31>
- Nonformal, B. A. N. P. A. U. D. Dan P. (2019). Penetapan Status Akreditasi Satuan Pendidikan Paud Dan Pnf Provinsi Bengkulu Tahap Ii Tahun 2019. In *Kementerian Pendidikan Dan Budaya* (Vol. 53, Issue 9).
- Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani Untuk Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/Jpjo.V3i1.10612>
- Rohmah, N. (2016). Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.
- Wahyudin Uyu, A. M. (2013). Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Pesona Paud*.
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i1.563>
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*. <https://doi.org/10.23917/Biomedika.V8i1.2900>